

MENINGKATKAN MUTU INPUT PENDIDIKAN MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PELIBATAN MASYARAKAT LOKAL PADA LEMBAGA PESANTREN DAN MADRASAH DI PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA KECAMATAN SEKAYAM DAN ENTIKONG

IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATIONAL INPUT THROUGH THE UTILIZATION OF INFORMATION TECHNOLOGY AND INVOLVING LOCAL COMMUNITIES IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AND MADRASAH INSTITUTIONS ON THE INDONESIA-MALAYSIA BORDER IN SEKAYAM AND ENTIKONG DISTRICTS

Sukino*, Rahmap, Eka Mardiani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, Indonesia

*Email: ariefsukinoningrum@gmail.com

(Diterima 22-02-2023; Disetujui 27-03-2023)

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah ini dilandasi oleh permasalahan input pendidikan dari usur pendidik yang belum maksimal dalam menjalankan tugas sebagai guru profesional di madrasah. Beberapa masalah ditemukan, *pertama* guru belum memahami konsep dan bentuk desain pembelajaran abad 21 secara jelas, karakteristik pembelajaran abad 21, dan bentuk penilaian berbasis HOTS, *kedua* guru masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah karena belum banyak pengetahuan dan pengalaman menulis, *ketiga* selama lima tahun terakhir guru tidak mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah melatih para guru madrasah di perbatasan Indonesia-Malaysia kecamatan Sekayam dan Entikong dalam mendesain pembelajaran berorientasi pada keterampilan abad 21, dan penulisan karya ilmiah yang layak dipublikasi di jurnal. Dengan pelatihan ini diharapkan guru dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar pada siswa. Melalui pelatihan karya tulis ilmiah guru dapat meningkatkan karir dan menjadi guru profesional yang mampu bersaing secara kompetitif. Pengabdian dilakukan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) melalui lima tahapan yang terstruktur, yakni *define, discovery, dream, design, dan delivery destiny*. Luaran pengabdian ini adalah guru memiliki pengetahuan baru tentang desain pembelajaran abad 21, guru mampu menyusun Rencana Praktik Pembelajaran secara benar, dan guru dapat menyusun soal HOTS. Selanjutnya luaran kegiatan tahap dua memberikan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah, mengetahui sistem sitasi menggunakan aplikasi mendeley, mampu melakukan submission artikel di jurnal online. Secara kualitas kegiatan telah memberikan layanan yang baik dan secara kuantitas seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dinyatakan baik sekali atau puas oleh 25 peserta atau 100%. Temuan akhir bahwa masih banyak asset mitra pengabdian di pesantren dan madrasah perbatasan yang belum teraktualisasikan karena minimnya dukungan dari lembaga lain di kabupaten Sanggau.

Kata kunci: Meningkatkan, mutu input, teknologi, pelibatan masyarakat, madrasah, entikong

ABSTRACT

Community service based-Islamic boarding school and madrasa is based on the problem of educational input from educators who have not been optimal in carrying out their duties as professional teachers in madrasahs. Several problems were found. First, teachers did not clearly understand the concepts and forms of 21st-century learning design, characteristics of 21st-century learning, and HOTS-based assessment forms. Finally, teachers do not get the opportunity to take part in pedagogic and professional competency development training. Therefore the purpose of this service is to train madrasa teachers in the Indonesia-Malaysia border, Sekayam and Entikong sub-districts in designing 21st-century skill-oriented learning and writing scientific papers that are worthy of publication in journals. With this training, it is hoped that teachers can improve the quality of learning processes and outcomes for students. Through scientific writing training, teachers can improve their careers and become professional teachers who can compete competitively. The service is carried out using the Asset Based Community Development (ABCD) approach through five structured stages, namely define, discovery, dream, design, and delivery destiny. The outcome of this service is that the teacher has new knowledge about 21st-century learning design, the teacher can plan the correct Learning Practices, and the teacher can compose HOTS questions. Furthermore, the output of the second stage of the activity provides

knowledge about writing scientific papers, knowing the citation system using the Mendeley application, and being able to submit articles to online journals. In terms of the quality of the activities, 25 participants or 100% stated that they were very satisfied or satisfied in terms of quantity. The final finding is that there are still many service partner assets in border boarding schools and madrasah that have not been actualized due to the lack of support from other institutions in the Sanggau district.

Keywords: *Improving, input quality, technology, community involvement, madrasah, entikong*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu analisis secara mendalam untuk beberapa aspek, sehingga menemukan potensi dan juga titik lemahnya (Izza, 2018). Meningkatkan mutu pendidikan di pesantren juga bukan semata persoalan ketersediaan sumberdaya yang memadai, namun dipengaruhi juga oleh budaya kerja, etika dan juga pengelolaan berorientasi mutu. Sehingga meskipun sumberdayanya terbatas namun jika dikelola dengan baik akan menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan yang lebih baik (Anwar, 2018) dan (Karimah and Rosyidah, 2019). Beberapa madrasah di daerah terpencil, seperti di perbatasan antar negara masuk kategori madrasah yang membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk melakukan perubahan pada aspek yang vital. Sehingga akan mampu memaksimalkan potensi yang ada untuk meningkatkan mutu inputnya (Al-Kautsari, 2019). Dengan input yang baik maka akan menghasilkan lulusan yang bermutu (Maulana, Dian, and Jahari, 2020).

Input pendidikan terdiri atas banyak unsur yakni pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Tiga unsur ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan (Mubarak, 2004). Namun, dari tiga unsur tersebut jika dilihat dari peran dan fungsinya maka unsur pendidik menjadi peran sentral dalam proses pendidikan (Burhan and Sauga, 2017). Karena pendidik menjadi agen utama proses pendidikan maka harus dipersiapkan kompetensinya. Sebagian besar pendidikan dasar dan tingkat menengah sudah berpendidikan minimal sarjana (S1), namun demikian untuk menjadi guru yang siap dalam mengemban tugas sesuai dengan kurikulum yang termutakhir masih perlu ditambah lagi kompetensinya, salah satunya adalah kompetensi dalam mendesain pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad 21.

Berdasarkan hasil riset di madrasah Ibtidaiyah (Tisnelly, Ritonga, and Rasyid, 2020) menyatakan bahwa guru yang telah memiliki sertifikat pendidik belum dinilai baik kemampuan paedagogik bahkan tidak ada perbedaan kemampuannya antara sebelum dan sesudah sertifikasi. Demikian juga dengan kemampuan profesionalnya guru madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat pasca sertifikasi belum menunjukkan peningkatan, karena guru belum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi pembelajaran serta kualitas pembelajaran. Riset lainnya seperti (Wildan, 2019) menyatakan

bahwa masih banyak guru yang belum meng-*update* informasi tentang perubahan kurikulum dan lemahnya guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Secara parsial, informasi tentang perubahan kurikulum pada dasarnya telah diterima namun tidak lengkap dan mudah dipahami oleh guru.

Perubahan kurikulum bukan saja berdampak pada kemampuan pedagogik yang terus perlu dikembangkan. Pengembangan kompetensi profesional guru juga perlu dikembangkan dengan cara yang tepat. Salah satu cara pengembangan kompetensi profesional guru adalah dengan melakukan riset di bidang masing-masing, seperti riset tindakan kelas maupun riset lapangan lainnya. Kemudian hasil riset dituangkan dalam bentuk laporan akademik dan juga artikel ilmiah yang layak dipublikasikan di jurnal ilmiah. Dalam masalah ini guru masih banyak mengalami kendala untuk melakukannya. Selain karena belum punya pengalaman menulis, para guru juga tidak berada pada lingkungan yang mendorong motivasi melakukan penelitian dan menulis artikel ilmiah. Dalam konteks ini di berbagai tempat berinisiatif untuk melakukan pelatihan secara khusus (Tohidin, dan Alimuddin, 2021) melakukan pelatihan penelitian tindakan kelas, (Nahdi et al., 2022) melakukan pelatihan penulisan karya ilmiah berstandar jurnal ilmiah bereputasi nasional dan internasional.

Berdasarkan informasi awal ditemukan bahwa permasalahan yang sedang dihadapi pesantren dan madrasah di perbatasan cukup banyak seperti masalah penerapan metode pembelajaran aktif, pembuatan LKS, penyusunan perangkat, dan penulisan karya ilmiah. Tim menelaah permasalahan yang menjadi sumber masalah pada bagian lainnya yang harus diatasi terlebih dahulu. Hasil identifikasi masalah tersebut tim mendapatkan dua masalah utama yakni masalah penyusunan perangkat pembelajaran dan penulisan karya ilmiah. Permasalahan pembelajaran masih terus dihadapi oleh guru karena perubahan yang mendasar pada kurikulum (Magister Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, and Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018). Sehingga banyak lembaga yang melakukan pendampingan untuk mengatasi masalah tersebut (Fitria and Fidesrinur, 2021).

Permasalahan yang dihadapi guru di madrasah adalah merancang desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menghadapi permasalahan moral dan kecakapan kerja. Merancang pembelajaran sama ketika seseorang merancang sebuah bangunan rumah yang tersusun dari pondasi dan pilar-pilarnya yang kokoh. Pembelajaran akan menghasilkan mutu yang baik juga diawali dengan merancang konsep yang baik. Masih banyak ditemukan guru di berbagai madrasah yang belum menggunakan desain pembelajaran sesuai ketentuan dalam kurikulum (K-13). Unsur utama yang harus dikembangkan adalah indikator

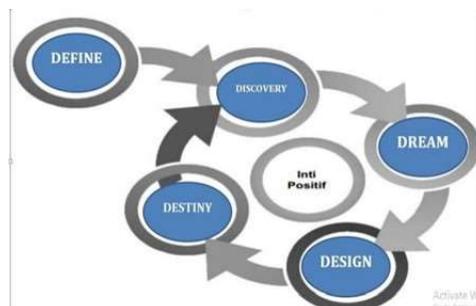
kompetensi. Indikator kompetensi merupakan jabaran dari kompetensi dasar sebagai tolok ukur ketercapaian kompetensi dasar.

Berdasarkan permasalahan di atas tim memutuskan untuk melakukan pendampingan, bimbingan kepada guru madrasah di daerah perbatasan kecamatan Sekayam dan Entikong. Pada dua kecamatan ini terdapat madrasah swasta dan madrasah negeri (MTsN 2 Sanggau di Sekayam. Sedangkan di Entikong ada madrasah Ibtidaiyah Istiqomah dan madrasah (MI, MTs, dan MA) Al-Mizan. Alasan memilih madrasah ini cukup kuat, pertama karena madrasah jauh dari pusat informasi sehingga guru kurang mendapatkan akses untuk berbagi pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan juga kementerian agama di Sanggau maupun Pontianak. Kedua, kemampuan guru dalam pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional sangat terbatas. Dengan alasan tersebut maka tim memutuskan untuk memberikan dampingan.

Tujuan dari dampingan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru madrasah di perbatasan dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad 21 dengan pemanfaatan teknologi informasi dan kedua memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang penulisan karya ilmiah dengan menggunakan TI untuk mengolah data yang diambil dari hasil penelitian tindakan kelas dan refleksi teoritik tentang pendidikan Islam. Melalui dampingan ini diharapkan kompetensi guru madrasah di perbatasan kecamatan Sekayam dan Entikong dapat meningkat secara signifikan.

BAHAN DAN METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah didapatkan melalui wawancara dan observasi di lingkungan madrasah maka tim melakukan dampingan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam pendekatan ini terdapat lima langkah kegiatan, yakni *Define*, *Discovery*, *Dream*, *Design*, dan *Destiny* atau *Delivery*. Dapat diilustrasikan sebagaimana terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pendekatan ABCD

Untuk lebih jelas implementasinya dipaparkan hasil kinerja tim dalam tahapan sebagaimana terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pendekatan ABCD

Tahap	Bentuk Kegiatan	Metode dan sumber
<i>Define</i>	Menentukan pilihan topik pengabdian	Wawancara dan FGD sumber tim dan mitra
<i>Discovery</i>	Menelaah secara mendalam potensi asset yang dimiliki oleh mitra melalui empat cara, yakni pemetaan komunitas, pemetaan asosiasi, pemetaan asset individu, dan penggunaan program skala prioritas	Wawancara, observasi sumber ketua yayasan, guru, tendik
<i>Dream</i>	Melakukan penentuan tujuan yang diinginkan dalam kegiatan, jadi tujuan pkm ditentukan untuk meningkatkan input pendidik yang terfokus pada pengembangan kompetensi profesional	Musyawarah dan wawancara. Sumber kepala madrasah
<i>Design</i>	Merumuskan strategi pencapaian tujuan. Melalui kolaborasi berbagai pihak untuk menggunakan asset yang dimiliki oleh mitra. Ditetapkan kegiatan melalui <i>workshop</i> , di dalamnya ada metode diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi atau praktik	Musyawarah dengan kepala madrasah dan KKG madrasah
<i>Delivery</i> atau <i>Destiny</i>	Melaksanakan kegiatan dan kontrol proses pengabdian dengan evaluasi diharapkan menjadi (<i>Asset Based Community Development</i>)	Metode <i>drill</i> , diskusi tanya jawab dengan guru madrasah

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa metode yang digunakan tim dalam melakukan dampingan adalah metode yang bersifat partisipatif. Metode ini dipilih karena akan memberikan konsep yang jelas dalam proses pemberdayaan, metode yang secara bertahap memberikan kepercayaan diri yang tinggi pada komunitas karena memberikan kesempatan untuk kolaborasi dan mengenali potensi diri. Pendekatan ABCD memberikan kesempatan mitra merancang apa yang diharapkan dengan asset yang mereka miliki. Tim pendampingan akan memberikan cara dan menyediakan fasilitas untuk mewujudkan impian menjadi nyata. Tim bersama mitra membangun kerja sama dalam merealisasikan program yang direncanakan. Hal ini tidak terlepas dari kesiapan tim pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa pascasarjana IAIN Pontianak.

Tindaklanjut dari *workshop* yang dilakukan dalam dua tahap akan dilakukan dampingan secara online, baik bagi guru kelas maupun guru mata pelajaran, dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Tujuannya adalah agar guru menguasai dan memiliki keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Sedangkan target dari pendampingan ini adalah tersusun dan dimilikinya perangkat pembelajaran oleh guru baik perangkat bagi guru kelas maupun guru mata pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap *Define (Appreciative Inquiry)*

Pada tahap ini tim pendampingan melakukan penentuan topik dalam melaksanakan pendampingan. Topik kegiatan dalam pendampingan dipilih berdasarkan kebutuhan masyarakat. Tim sebelum menentukan tema pengabdian telah menjangring informasi tentang kondisi guru di pesantren dan madrasah di daerah perbatasan, khususnya di kecamatan Sekayam dan kecamatan Entikong.

Komunitas pengabdian terdiri atas beberapa lembaga, mereka memiliki karakteristik berbeda namun ada ciri yang sama di antara komunitas dampingan. Kesamaan karakteristiknya terletak pada status sebagai guru madrasah berada di daerah perbatasan, kemudian komunitas ini sama-sama jarang mendapatkan kesempatan terbuka untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesionalitas. Sementara perbedaanya di antara komunitas ada yang berstatus guru negeri (ASN) dan ada yang status guru kontrak dan guru tetap yayasan. Perbedaan karakteristik ini tidak menjadi pertimbangan dalam melaksanakan PKM.

Komunitas dampingan telah tim tentukan, selanjutnya melakukan hubungan komunikasi untuk menetapkan mitra utama dan sasaran utama dalam pendampingan. Pada tanggal 11 Juni 2022 tim berkunjung ke Entikong untuk melakukan peninjauan kesiapan mitra dalam mengikuti pengabdian. Tim bertemu dengan kepala madrasah Istiqamah sebagai sasaran pertama dampingan. Kemudian melanjutkan ke yayasan Al-Mizan, Madrasah Ibtidaiyah Al-Wardah, Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudah, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sanggau di Kecamatan Sekayam.

Berdasarkan hasil komunikasi dengan pimpinan lembaga tim mendapatkan kepastian bahwa guru yang ada di lima lembaga menyatakan siap menjadi mitra dalam pengabdian. Mereka setuju dengan tema yang ditetapkan secara mustawarah bersama mitra dan sesuai dengan harapan mereka untuk meningkatkan kapasitas sebagai guru profesional.

Tahap *Discovery*

Dalam pendekatan ABCD pemberdayaan perlu mengetahui asset yang dimiliki oleh mitra baik sebagai individu maupun sebagai kelompok yang terikat dalam organisasi. Asset yang dimiliki komunitas beragam bentuk dan cakupannya demikian juga dengan segala permasalahan yang dihadapi. Untuk mengetahui bentuk dan lingkup asset yang dimiliki oleh mitra perlu dilakukan suatu cara untuk menggantinya. Cara menemukan asset yang dilakukan oleh tim terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Cara menemukan asset

Jenis kegiatan	Metode	Deskripsi
Pemetaan Komunitas (<i>community mapping</i>)	Wawancara dan observasi	Pemetaan komunitas sebagai upaya menemukan asset yang dapat digunakan menyelesaikan masalah dan mewujudkan impian. Dari kegiatan ini diperoleh asset individu, asset organisasi, asset fisik, asset relasi/jaringan
Pemetaan asosiasi dan institusi	Wawancara dan observasi	Pemetaan terhadap asosiasi menjadi daya dukung bagi tim karena dapat memberikan informasi tentang kebutuhan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan. Beberapa asosiasi dan institusi yang dapat dijadikan <i>supporting system</i> pendampingan adalah sebagai berikut: a) Kelompok Kerja guru (KKG), b) Kementerian Agama, c) yayasan, d) lembaga pendidikan tinggi
Pemetaan Aset Individu (<i>Individual inventory skills</i>)		Berdasarkan hasil penelusuran maka dapat dipetakan bahwa asset individu ditemukan sebagai berikut: 1. Guru memiliki pendidikan sarjana 2. Kepala madrasah memiliki pengalaman dalam kepemimpinan, namun masih sulit memberdayakan potensi yang ada 3. Kepala madrasah masih kesulitan dalam mendorong kreativitas guru menulis karya ilmiah 4. Daya literasi guru madrasah terbatas untuk mempersiapkan perubahan.
Program priorities (<i>low hanging fruit</i>)		Asset yang dimiliki individu dalam komunitas tentang kemampuan mendesain pembelajaran abad 21 dan menulis karya ilmiah. Jadi asset yang prioritas dikembangkan adalah asset individu, asset ini sangat berpengaruh terhadap mutu lulusan di lembaga pendidikan.

Dream (Harapan dan Tujuan)

Asset potensial yang ada pada individu cukup banyak, namun berdasarkan kondisi yang ada saat ini yang memungkinkan untuk dikembangkan adalah pada aspek implementasi kurikulum K-13 yang telah direvisi. Jadi dengan menelaah asset tersebut maka dirumuskan tujuan dari kegiatan pengabdian ini yakni meningkatkan kualitas input guru madrasah di daerah perbatasan melalui kegiatan pelatihan mendesain pembelajaran abad 21 dan kegiatan pelatihan menulis artikel ilmiah. Dua hal ini menjadi harapan yang dapat diwujudkan melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim dari dosen IAIN Pontianak.

Design (Merancang kegiatan Menggerakkan Asset)

Ada pun hasil desain program kegiatan untuk mewujudkan harapan impian dan tujuan yang telah ditetapkan adalah:

- a. Merumuskan strategi pendampingan komunitas. Strategi dampingan peningkatan input pendidikan menggunakan pelatihan/*workshop*. Pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan mendesain pembelajaran abad 21 yang terfokus pada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelatihan penulisan karya ilmiah untuk publikasi di jurnal ilmiah secara online.
- b. Menyusun proses pendampingan proses penyusunan program dampingan berkaitan dengan waktu pelaksanaan program, program pelatihan tahap satu dilaksanakan pada tanggal 9-10 Desember 2022 dengan kegiatan mendesain RPP yang berorientasi pada

pembelajaran abad 21 dan kegiatan tahap dua dilaksanakan pada tanggal 16-17 Desember 2022 dengan pelatihan menulis karya ilmiah pada guru madrasah di perbatasan Indonesia Malaysia. Sebagai narasumber kegiatan tahap satu adalah Ibu Saumi Setyaningrum S. Pd., M.Si., dan narasumber kegiatan dampingan tahap dua adalah bapak Elmansyah, M.S.I dari IAIN Pontianak.

- c. Membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi. Dalam rangka mendukung kelancaran kegiatan pengabdian maka tim membangun kolaborasi dengan berbagai pihak. Kolaborasi itu dibagi menjadi dua, yaitu kolaborasi dalam hal akademik dan kolaborasi untuk kebutuhan teknis oprasional harian selama kegiatan.

***Destiny/deliver* Pemantauan dan Evaluasi**

Tahap pelaksanaan. Sesuai dengan waktu yang telah direncanakan bersama mitra seperti dalam tahap *design* bahwa kegiatan pelatihan tahap satu dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu tanggal 9-10 Desember 2022, bertempat di aula Pos Lintas Batas Negara (PLBN) di Entikong. Pada kegiatan tahap satu ini kegiatan dibuka secara resmi oleh kepala Kementerian Agama Kabupaten Sanggau yang diwakili oleh Kabid Pontren bpk Nasri. Kegiatan ini juga dihadiri oleh kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Sekayam bpk Magandi, S.Ag., dan Kepala Kantor Urusan Agama kecamatan Entikong Bpk M. Jafar, serta ketua yayasan al-Mizan.

Kegiatan tahap satu dengan memberikan *workshop* membuat desain pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad 21. Narasumber Ibu Saumi Setyaningrum M.Si. menyampaikan materi yang terbagi dalam dua sesi. Sesi pertama memberikan pengetahuan konsep desain pembelajaran abad 21 yang meliputi model pembelajaran abad 21 karakteristik pembelajaran abad 21, serta bentuk format desain RPP abad 21. Materi ini disajikan agar guru madrasah tidak ketinggalan informasi tentang landasan perubahan kurikulum (k13) yang terus dilakukan revisi. Sesi kedua dilanjutkan dengan memberikan materi komponen desain pembelajaran. Materi ini berisi tentang rumusan kompetensi dasar, indikator kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran (strategi/metode) penilaian berbasis HOTS (Gambar 2).

Penyampaian materi berlangsung selama 2.5 jam dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dalam kesempatan itu peserta cukup antusias memberikan respon terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Interaksi multi arah muncul ketika peserta lain juga memberikan tanggapan. Pertanyaan pertama diajukan oleh bpk Toifur, yang menanyakan perbedaan format desain rencana praktik pembelajaran yang lama dengan format yang baru,

format yang sesuai abad 21. Setelah diberikan jawaban secara singkat dan jelas, peserta lainnya juga memberikan tanggapan.



Gambar 2. Penyampaian materi hari pertama 9 Desember 2022

Desain pembelajaran abad 21 menunjukkan perbedaan yang sangat jelas dengan desain sebelumnya. Pendekatan desain abad 21 lebih memberikan landasan pembelajaran pada kerangka berpikir konstruktivisme (Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2019). Kerangka berfikir yang menggerakkan pada konstruksi pengalaman yang digali dari pengalaman-pengalaman sebelumnya dari subjek belajar (Priyanti, 2019). Sebagai contoh pada bagian pendahuluan, ada sesi guru memberikan motivasi belajar kepada siswa. Pada RPP sebelum beradaptasi dengan konsep konstruktivisme motivasi diberikan kepada siswa dengan ancaman atau intimidasi seperti jika anak tidak memperhatikan penjelasan guru maka siswa tidak bisa menjawab soal tes dan tidak dapat nilai bagus. Jika ditelaah dari maknanya maka kalimat itu meminta agar siswa memperhatikan guru karena akan mendapat nilai yang bagus. Sedangkan pembelajaran yang lebih konstruktif dalam memberikan motivasi kepada siswa diberikan dengan memberikan ilustrasi manfaat yang akan diperoleh dari pembelajaran yang diikuti, bukan semata mendapatkan nilai yang bagus.

Antusiasme peserta makin meningkat ketika narasumber mulai memasuki materi karakteristik pembelajaran abad 21, rasa penasaran semakin kuat. Setelah materi diberikan peserta dari MIS Istiqamah memberikan tanggapan berupa pertanyaan. Ibu Titin Setianingsih, S.PdI menanyakan tentang desain kegiatan inti dalam pembelajaran abad 21. Pertanyaan itu adalah inti dari masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam menyusun RPP. Jawaban dari pertanyaan itu adalah penggunaan strategi pembelajaran aktif yang sesuai dengan indikator pembelajaran. Jadi setiap kompetensi dasar dalam kurikulum perlu disiapkan cara mengajar yang berbeda. Dalam kesempatan terbatas tersebut disampaikan

beberapa metode mengajar atau strategi belajar aktif seperti *number head to gether*, *critical inciden*, *picture*, and *picture*.(Andrian and Rusman, 2019).

Kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode yang tepat dan dilaksanakan sesuai prosedur (Baroya, 2018). Dan lebih baik lagi jika guru dapat mengembangkan metode dengan menambahkan media yang berbeda dengan sebelumnya. Semakin dinamis dalam menggunakan strategi pembelajaran dimungkinkan akan semakin banyak kesempatan bagi siswa untuk menerima materi. Selain siswa menerima materi secara verbal, siswa juga dapat menerima secara visual atau audio visual. Hal ini dapat memberikan kemudahan daya terima pada siswa yang memiliki kebiasaan belajar berbeda dengan yang lainnya. Maka dalam pelatihan itu pemateri memberikan contoh agar guru nanti mencoba menuangkannya dalam RPP.

Pada sesi ketiga pemateri memberikan desain penilaian pembelajaran. Pada sesi ini disajikan materi tentang kriteria perumusan soal *High Order Thinking Skill* (HOTS) peserta dibagikan pedoman penyusunan soal HOTS, dan disuruh memahaminya dalam beberapa menit. Ketentuan dalam menyusun soal yang HOTS dapat diidentifikasi dalam dua ketentuan, pertama yakni soal HOTS diawali dengan stimulus, stimulus ini dijadikan dasar merumuskan pertanyaan. Stimulus berupa data atau fakta-fakta atau hubungan antar variabel, dan kedua adalah pilihan jawaban yang soal yang memberikan pilihan berpikir kritis. Berdasarkan soal ulangan akhir semester tahun 2022 yang telah dibuat oleh guru madrasah diketahui kualitas soalnya. Dari hasil telaah soal yang dipandu dari buku pedoman tersebut guru bisa menilai hasilnya sudah sesuai atau belum dengan kriteria soal HOTS, dan hampir semua guru menyatakan kalau soal yang dibuat belum HOTS. Pembahasan soal berlangsung satu jam dan guru sedikit demi sedikit mulai memahami dan merekonstruksi kembali soal yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 3. Narasumber memberikan bimbingan langsung dalam menyusun soal HOTS

Soal HOTS diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif siswa. Penalaran yang berbasis pada data sangat bermanfaat membangun kecerdasan otak semakin maksimal (Rosnaeni, 2021). Permasalahan yang disajikan dalam soal yang HOTS memberikan rangsangan kepada otak lebih dalam. Maka dari itu, dalam pembelajaran abad 21 guru diharapkan memiliki kemampuan menyusun soal yang berkualitas.

Kegiatan PKM tahap satu diakhiri pada pukul 17.00 setelah melakukan evaluasi kegiatan. Pada sesi ini tim melakukan evaluasi secara langsung tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan. Tim membuat kesempatan forum terbuka untuk peserta berpendapat secara bebas dan bertanggungjawab. Dalam kesempatan itu perwakilan dari masing-masing madrasah menyampaikan kesan dan juga pesan kepada tim. Secara keseluruhan menurut peserta kegiatan telah disiapkan dengan baik, baik dari materi, penyampaian materi, dan sarana pendukungnya bagus semuanya. Ada pesan yang disampaikan ke tim bahwa mereka sangat berharap bahwa kegiatan pengabdian dapat dilakukan setiap tahun. Karena guru di perbatasan sangat jarang mendapatkan kesempatan bisa mengikuti kegiatan pelatihan secara gratis.

Kegiatan PKM tahap dua dilakukan pada tanggal 16-17 Desember 2022 tempat kegiatan tetap di aula PLBN Entikong. Setelah jeda satu pekan guru madrasah di perbatasan Entikong diundang lagi untuk hadir dalam pelatihan tahap dua. Kegiatan tahap dua berbeda dari tahap satu. Perbedaannya pada materinya. Materi tahap dua membahas tentang penulisan karya ilmiah. Karya ilmiah menjadi sisi lain dari pekerjaan seorang pendidik. Membuat karya ilmiah bukan tugas utama guru, namun demikian dalam pengembangan profesi guru disarankan untuk menulis karya ilmiah sebagai syarat untuk kenaikan pangkat.

Pelatihan membuat artikel ilmiah yang layak dipublikasi di jurnal bagi guru di perbatasan Indonesia-Malaysia di kecamatan Sekayam dan Entikong merupakan hal baru, dan pertama kali diikuti. Berdasarkan hasil *pre tes* guru 100% belum pernah menulis artikel ilmiah dan dipublikasikan. Sementara 75% guru telah melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dibuat lapoaran saja. Berdasar dari pengalaman itu tim menindaklanjuti apa yang pernah ditulis oleh guru.

Pelatihan menulis karya ilmiah dilakukan pada tanggal 16-17 Desember 2022. Pada hari pertama Jumat hadir narasumber bpk Elmansyah, S,Pd.I., M.Si Dosen yang telah berpengalaman.(<https://scholar.google.com/citations?user=WgS1cZQAAAAJ&hl=en&oi=ao>) pada kesempatan ini pemateri mulai dengan memberikan materi dasar tentang karya ilmiah. Dari pengertian, jenis, dan struktur karya ilmiah. Materi ini penting bagi pemula agar

menjadi panduan dalam menulis. Konsep dasar penulisan karya ilmiah berpengaruh signifikan terhadap mutu tulisan. Dengan mengikuti prosedur tulisan menjadi sesuai dengan kaedah. Maka dari itu narasumber menyampaikan materi ini dengan durasi waktu 1 jam. Dari pemaparan materi tersebut peserta sangat antusias dan merespon dengan pertanyaan kritis.



Gambar 4. Penyampaian materi di hari pertama 16 Desember 2022

Kualitas tulisan pada karya ilmiah dilihat dari struktur bahasa yang digunakan oleh penulis. Maka dari itu materi selanjutnya adalah cara menyusun kalimat efektif dalam artikel ilmiah. Berbeda dengan karya tulis fiksi dapat menggunakan bahasa hiperbola atau bahasa gaul. Bahasa yang digunakan dalam penulisan artikel harus lugas dengan diksi Bahasa Indonesia yang baku, jika ditulis dalam bahasa asing seperti Bahasa Inggris atau Arab maka harus mengikuti kaidah bahasa tersebut. Pemaparan materi pada sesi ini tidak lama, karena semakin banyak teori semakin membuat bingung para peserta, guru kurang berminat dengan teori, mereka lebih tertarik untuk praktik langsung. Pada kesempatan tersebut peserta diajak membuat satu paragraf bagian pendahuluan.

Percobaan menulis dimulai dalam waktu 10 menit, beberapa peserta sudah menulis satu paragraf terdiri atas 80 kata dalam 8-9 baris. Setelah dilihat ternyata mereka dalam menulis pendahuluan masih menuliskan definisi istilah. Penulisan latar belakang seperti itu sering dijumpai di kalangan mahasiswa S1 atau guru pada umumnya. Berdasarkan hasil tulisan itu narasumber bergerak cepat untuk memberikan acuan penulisan latar belakang. Latar belakang merupakan inti permasalahan dalam tulisan. Latar belakang penelitian adalah informasi yang memadai didasarkan pada analisis masalah, atau argumen yang diajukan (Ratna Puspitasari, 2016), Latar belakang penelitian dibuat untuk memberikan pembaca bahwa konteks informasi yang dibicarakan di seluruh artikel penelitian. Ini dapat mencakup studi yang relevan dan penting. Latar belakang penelitian ini digunakan untuk membuktikan

bahwa pertanyaan penelitian anda relevan dan juga untuk mengembangkan penelitian (Rina Hayati, 2019).

Menuangkan gagasan berupa permasalahan dalam pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian atau tulisan menjadi masalah primer di setiap pelatihan (Budhyani and Angendari, 2021). Demikian juga pada pelatihan yang dilakukan oleh tim pascasarjana IAIN Pontianak, sebagian besar peserta mengalami kendala dalam bagian latar belakang. Dalam proses bimbingan penulisan, peserta ada yang bertanya tentang berapa banyak paragraf dalam menulis untuk pendahuluan, apa seperti menulis skripsi? Dilihat dari pertanyaannya berarti guru perlu diberikan penjelasan tambahan tentang komposisi dalam penulisan pendahuluan. Pembahasan dan latihan membuat pendahuluan cukup lama yakni satu jam. Karena waktu terbatas maka hasil dari kerja peserta tidak dibahas semua, ada lima peserta yang tulisan pendahuluannya dibahas. Melalui pembahasan tersebut diharapkan peserta lain dapat mencontoh polanya sehingga alur berpikirnya penuh argumentasi yang memberikan bobot pada bagian pendahuluan.



Gambar 5. Narasumber sedang memberikan arahan kepada peserta PKM

Pada hari pertama sesi ketiga pemateri memberikan teknik pemaparan dan pembahasan hasil penelitian dalam penulisan artikel. Terdapat perbedaan jumlah kata dan paragraf ketika menulis laporan penelitian, buku hasil penelitian. Pada penulisan artikel bagian data dan pembahasan lebih singkat tapi padat, tidak banyak deskripsi data, hanya bagian inti data saja. Kemudian dibahas dengan cara memberikan pandangan penafsiran terhadap data. Penulis dapat memberikan perbandingan data dengan hasil penelitian lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Mendiskusikan temuan penelitian sekaligus menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan dalam posisi mendukung atau menolak, menambahkan atau memberikan perspektif berbeda dari sebelumnya.

Berdasarkan pengalaman dari peserta yang pernah menulis artikel ternyata memang mereka belum memahami cara mengolah data yang menjadi isi artikel. Data masih dipaparkan seperti dalam laporan, belum disaring dan dibahasakan dengan bahasa yang lebih simpel. Peserta masih banyak mengulang data dalam membahas data. Artinya mereka masih sulit membedakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Pada sesi ini langsung dilakukan praktik menuliskan paparan data dengan melihat contoh yang telah disajikan oleh narasumber. Dan tim pun membantu memberikan pemahaman dan memandu menulis paparan data yang efektif. Bimbingan pada materi data dan pembahasan lebih ringan karena pada saat menulis peserta menggunakan data yang sudah ditulis dalam penelitian PTK sebelumnya. Dari 25 peserta hanya 15 peserta yang telah melakukan perubahan dalam penulisan data dan pembahasannya. Sementara 10 peserta lainnya masih perlu bimbingan tambahan agar dapat menyelesaikan paparan data.

Kegiatan PKM pada hari kedua di sesi pertama pemateri melanjutkan pemaparan materi dengan tema perumusan simpulan. Simpulan adalah bagian akhir dari *body* artikel yang merupakan intisari dari artikel. Simpulan dihasilkan dari pembahasan data yang didiskusikan dengan hasil penelitian lainnya, dan juga pendapat penulis terhadap data. Jadi simpulan ditulis singkat tidak mengulang data dan pembahasan. Simpulan ditulis dalam bentuk poin atau dalam bentuk paragraf yang memuat inti dari jawaban atas permasalahan yang ditulis pada bagian pendahuluan. Dalam setiap sesi tim ikut serta memberikan bimbingan bersama narasumber. Pendampingan secara kolaboratif dilakukan karena jumlah peserta yang cukup banyak, satu narasumber tidak dapat mengarahkan secara langsung pada setiap kasus/keadaan tulisan para guru. Maka dari itu tim semua turut memberikan arahan agar semua peserta mendapat perhatian yang sama.



Gambar 6. Tim membantu peserta dalam merumuskan simpulan artikel

Pada hari kedua sesi kedua masuk materi terakhir yakni teknik sitasi. Sitasi merupakan bagian yang tidak kalah penting dalam penulisan artikel ilmiah. Bobot keilmiah artikel

juga dilihat dari sumber rujukan yang digunakan oleh penulis. Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan oleh guru ditemukan sumber rujukan yang tidak *terupdate*. Semua referensi yang digunakan oleh guru dalam menulis laporan penelitian dari buku yang terbitannya sudah lebih dari 10 tahun. Dalam pikiran peserta rujukan dinilai tidak begitu penting. Sehingga mereka asal menuliskan saja, atau copas dari tulisan orang yang dibaca.

Melalui pelatihan ini narasumber memberikan teknik pengutipan yang berstandar internasional. Aplikasi yang dibuat oleh Elsevier dalam versi mendeley Dekstop sangat mudah digunakan dengan menggunakan Mendeley penulis dengan mudah mencari rujukan yang sangat relevan dan dalam jumlah yang banyak (Sadikin et al., 2021). Awal mula untuk menggunakan aplikasi ini tim membantu menginstallkan aplikasi ke dalam laptop peserta. Semua peserta wajib terkoneksi internet karena peserta harus register terlebih dahulu, pada saat register semua peserta telah memiliki akun gmail. Berdasarkan informasi dari peserta semua pernah membuat email akun gmail, namun dari peserta ada yang lupa *password* dan ada yang tidak aktif, maka pada hari itu juga peserta membuat akun baru agar bisa register di mendeley.

Kegiatan tahap dua berakhir pada tanggal 17 Desember 2022, dari hasil pelatihan beberapa peserta sudah menyelesaikan 85% artikelnya. Namun, masih perlu diedit kembali agar layak diterbitkan di jurnal online. Dengan keadaan yang demikian maka tim melakukan bimbingan secara online. Kegiatan tahap satu semua tagihan tugas dapat diselesaikan dengan tepat waktu, semua peserta telah mengumpulkan RPP sesuai ketentuan desain pembelajaran abad 21, meskipun hasilnya masih belum maksimal. Dalam kesempatan pertemuan terakhir tim melakukan evaluasi terhadap kegiatan selama dua hari, ada beberapa pertanyaan yang tim berikan kepada peserta dan jawabannya tersaji dalam *chart bar* diagram batang sebagaimana terlihat pada gambar 7.



Gambar 7. Evaluasi kegiatan

Dari *chart bar* di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penyelenggaraan pengabdian selama 2 tahap peserta menyatakan dapat memahami materi dengan baik 18 peserta menyatakan merasa lebih paham konsep pembelajaran abad 21 dan juga konsep penulisan artikel ilmiah. Peserta menyatakan bahwa cara pameri memaparkan materi dan juga membimbing praktik juga sudah sangat baik dinyatakan oleh 20 peserta selama mengikuti pelatihan dapat *update* pengetahuan tentang kompetensi pedagogik dan pengembangan profesionalitas melalui penulisan karya ilmiah hal ini dinyatakan oleh 23 peserta. Selama pelatihan peserta juga merasa terbantu dalam menyelesaikan masalah membuat desain pembelajaran dan juga penulisan karya ilmiah dinyatakan oleh 24 peserta, dan terakhir menurut peserta durasi waktu untuk pelatihan masih sangat kurang dinyatakan oleh 20 peserta dan yang lainnya menyatakan cukup.,

Berdasarkan pada pendapat peserta di atas maka kegiatan lanjutan tahap dua juga dilakukan secara online baik melalui WA group maupun google meet untuk menilai bobot artikel. Pertemuan itu juga sebagai penguatan konsep dan memberikan petunjuk teknis dalam penulisan artikel dari semua unsur artikel. Setiap peserta merasa ada hal yang belum dipahami dengan baik, maka dalam kesempatan itu mereka bisa bertanya dan tim memberikan arahan sesuai permohonan peserta.

Berdasarkan pendekatan ABCD yang teladi lakukan maka dapat dikemukakan sintesa yang menjadi sumbangan teoritik khususnya dalam pemberdayaan pada masyarakat. Pertama pengembangan input pendidikan dapat dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan utama yakni kompetensi, sehingga penentuan program akan memberika solusi terhadap problem yang dihadapi guru. Kedua pemberdayaan berhasil bukan semata kemampuan tim dalam merancang dan melaksanakan program, namun kemampuan mengelola asset yang dimiliki oleh mitra dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada tahapan kegiatan PKM menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pesantren dan madrasah di daerah perbatasan Indonesia-Malaysia kecamatan Sekayam dan Entikong telah memberikan pengalaman baru, paradigma baru dalam menyusun desain pembelajaran abad 21, sehingga guru dapat melakukan pembelajaran dengan cara yang lebih baik. Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru madrasah telah memberikan pemahaman konsep dalam menulis artikel ilmiah. Selain

itu, pelatihan memberikan pengalaman baru bagi guru dalam menulis karya ilmiah karena sebelumnya hanya membuat laporan penelitian tindakan kelas.

Pengabdian pada masyarakat berbasis pesantren dan madrasah pada guru di perbatasan Indonsia-Malaysia kecamatan Sekayam dan Entikong untuk meningkatkan mutu input pendidikan khususnya guru madrasah dilakukan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Terdapat lima langkah kerja dalam melakukan pengabdian seperti *Define, Discovery, Dream, Design dan Deliver*. Program kegiatan untuk meningkatkan imput pendidikan dilakukan dengan strategi pelatihan membuat desain pembelajaran abad 21 dan kegiatan pelatihan meningkatkan kompetensi profesional melalui *workshop* penulisan karya ilmiah.

Pemanfaatan asset individu para guru menjadi simpul keberhasilan kegiatan PKM dengan indikator bahwa kegiatan telah berjalan sesuai jadwal yang ditentukan. Keterlibatan mitra dari unsur yayasan menjadi kunci keikutsertaan guru dalam kegiatan PKM, kompetensi guru mengalami peningkatan dengan indikator mereka bertambah wawasan tentang pembelajaran abad 21 dan menulis karya ikmiah. Pada tahapan implementasi konsep, untuk pembuatan desain pembelajaran tergolong lancar dikarenakan telah memiliki pengalaman sebelumnya. Sedangkan dalam penguatan kompetensi profesional melalui penulisan karya ilmiah mereka mengalami kendala teknis dalam menyusun kalimat yang baku, dan membuat latar belakang yang argumentatif. Meskipun belum maksimal guru menyelesaikan tugas menulis artikel tim akan terus membantu agar guru madrasah perbatasan Indonesia-Malaysia memiliki karya ilmiah yang dapat dipublikasikan di tahun 2023. Sebagai daerah perbatasan tentu saja membutuhkan informasi hasil penelitian yang memberikan informasi kondisi realitas sumber daya di perbatasan dan juga tantangan yang dihadapi oleh masyarakat perbatasan.

Secara teknik kegiatan pengabdian telah berjalan lancar sesuai dengan rencana sejak awal. Tidak ada agenda yang tertunda atau tertinggal, namun demikian kekurangan dalam pelaksanaan pengabdian masih ditemukan, maka dari itu kritik konstruktif dan saran dari semua pihak yang berkepentinag dibutuhkan untuk perbaikan kegiatan ke depan.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengabdian ini yang tidak dapat disebutkan secara langsung. Dalam kesempatan ini tim memberikan aapresiasi setinggi-tingginya kepada Kementerian Agama yang telah memberikan *funding* kegiatan pengabdian tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsari, Mirza Maulana. 2019. "Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4(2):259. doi: 10.24235/EMPOWER.V4I2.4572.
- Andrian, Yusuf, and Rusman Rusman. 2019. "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 12(1). doi: 10.21831/jpipfip.v12i1.20116.
- Anwar, Khoirul. 2018. "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):41. doi: 10.30659/JPAI.1.1.41-56.
- Baroya, E. P. I. Hifmi. 2018. "Strategi Pembelajaran Abad 21 - Lpmp Jogja." *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. DIYogyakarta* I(01).
- Budhyani, I. Dewa Ayu Made, and Made Diah Angendari. 2021. "Kesulitan Dalam Menulis Karya Ilmiah." *Mimbar Ilmu* 26(3). doi: 10.23887/mi.v26i3.40678.
- Burhan, and Sauga. 2017. "Peranan Guru Terhadap Mutu Pendidikan." *Visipena Journal* 8(1):59–69. doi: 10.46244/visipena.v8i1.377.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam. 2019. "Modul Pedagogik Pembelajaran Abad 21." *Kementerian Agama Republik Indonesia*.
- Fitria, Nila, and Fidesrinur Fidesrinur. 2021. "Pelatihan Peningkatan Strategi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* 3(1):41. doi: 10.36722/JPM.V3I1.501.
- Izza, Ismatul. 2018. "Aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah." *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 4(2):140–59. doi: 10.36835/ATTALIM.V4I2.59.
- Karimah, Khilda Indriati, and Ida Rosyidah. 2019. "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 1(2). doi: 10.15575/ISEMA.V1I2.4988.
- Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, and Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018. *Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi Maimuna Ritonga*. Vol. 5.
- Maulana, Agung, Dian Dian, and Jaja Jahari. 2020. "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Swasta." *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 1(2):134–41. doi: 10.35905/ALMAARIEF.V1I2.1109.
- Mubarak, Faisal. 2004. *Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam*. Vol. 1.
- Nahdi, Dede Salim, Dadang Sudirno, Mohamad Gilar Jatisunda, Ujiati Cahyaningsih, and Vici Suciawati. 2022. "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Berstandar Jurnal Elektronik Terakreditasi Bagi Guru Di Kabupaten Majalengka." *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas* 6(2). doi: 10.52250/p3m.v6i2.412.
- Priyanti, Rivolan. 2019. "Pembelajaran Inovatif Abad 21." *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*.
- Ratna Puspitasari. 2016. "Latar Belakang Permasalahan Dalam Penelitian."
- Rina Hayati. 2019. "Latar Belakang. Penelitian Ilmiah." *Penelitianilmiah.Com*.
- Rosnaeni, Rosnaeni. 2021. "Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Basicedu* 5(5). doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1548.
- Sadikin, A., A. Johari, J. Siburian, ... E. J. Wicaksana Jurnal, and undefined. 2021. "Pelatihan Mendeley Untuk Menunjang Karya Ilmiah Guru-Guru SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti." *Journal.Uhamka.Ac.Id* 10(01):1–7. doi: 10.22236/solma.v10i1.5441.

- Tisnelly, Tisnelly, Mahyudin Ritonga, and Aguswan Rasyid. 2020. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pasaman Barat Pasca Sertifikasi." *Ruhama: Islamic Education Journal* 3(1). doi: 10.31869/ruhama.v3i1.1940.
- Tohidin, D., dan A. Alimuddin. 2021. "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah, Penelitian Tindakan Kelas, Dan Penggunaan Mendeley Kepada Kelompok Guru-Guru Penjasorkes Di Kecamatan Siberut Selatan." *Ejournal.Unib.Ac.Id* 1(1):26–36.
- Wildan, Wildan. 2019. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Metode Pendampingan." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 15(1). doi: 10.20414/transformasi.v15i1.1024.